Antesenden Keberlanjutan Usaha di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Ravindra Ardiana Darmadi[1]*; Pranita Siska Utami[2]; Nur Laila Yuliani[3]; Barkah Susanto[4]

[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang
[3,4]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang
*Corresponding author: ravindra@unimma.ac.id

Received: 21 May 2025
Revised: 6 June 2025
Accepted: 12 June 2025

Abstract

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial terhadap keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur.

Metodologi: Metode pengambilan data penelitian menggunakan purposive sampling dan alat analisis penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan populasi yang digunakan adalah seluruh BUMDes yang berada di Kecamatan Borobudur.

Temuan: Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, dan kemampuan karyawan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha di BUMDes Borobudur, sedangkan dampak sosial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Orisinalitas: Penelitian ini berfokus pada variabel variabel yang mempengaruhi keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur melalui pendekatan teori Social Return On Investment (SROI).

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan penelitian ini adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lengkap dan sulit diperoleh karena keterbatasan sumber daya manusia karena beberapa BUMDes telah bergabung menjadi satu dengan Balkondes.

Implikasi Praktis: Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa BUMDes di Borobudur perlu untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, dan kemampuan kerja karyawan BUMDes untuk menjega keberlangsungan usaha mereka.

UBMJ
UPY Business and Management Journal

Kata kunci: BUMDes, Keberlanjutan Usaha, SROI, Borobudur

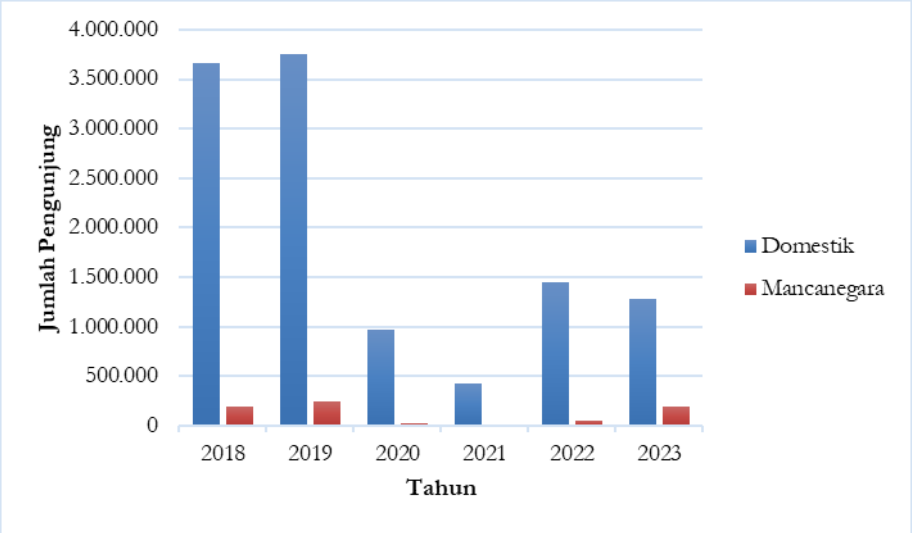
Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang berorientasi pada dikelola oleh desa berdasarkan prinsip transparasi, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. BUMDes terbentuk berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menyatakan bahwa sebuah desa dapat mendirikan BUMDes guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan ini mengubah pandangan terhadap desa yang bisa menjadi ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes sehingga desa dapat mendukung pembangunan negara (Rokan &

Aslami, 2024).

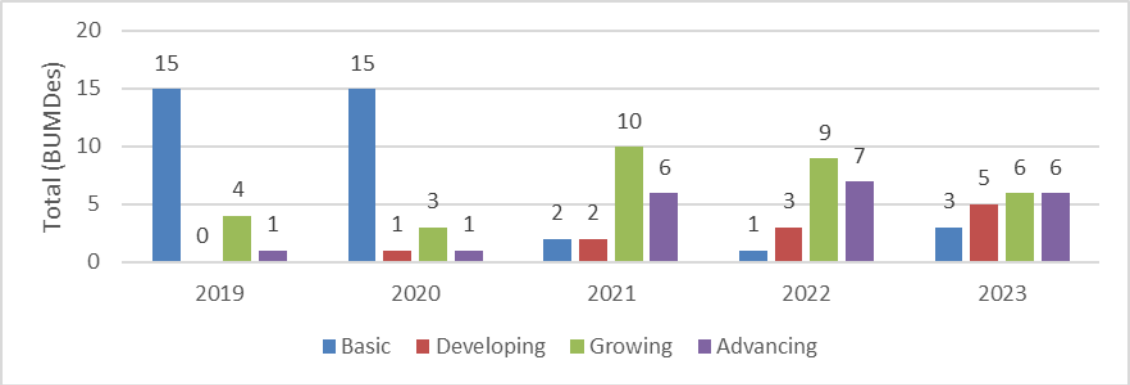
Dalam proses pendirian dan pengelolaan BUMDes, pemerintah akan terlebih dahulu melihat keunikan dan potensi yang dimiliki oleh desa (Ladung & Syukri, 2022). Setelah potensi dan keunikan desa ditemukan, proses pemberdayaan untuk mengelola keunikan dan potensi desa akan dilakukan. Model pemberdayaan desa ini mencakup semua sektor dimiliki oleh desa, salah satunya adalah sektor pariwisata (Munib et al., 2024). Hendriyani (2024) mengatakan sektor pariwisata berperan penting dalam perekonomian di Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata adalah Kabupaten Magelang. Potensi pariwisata Kabupaten Magelang ditopang oleh Candi Borobudur yang menurut Peraturan Presiden tahun 2019 menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Sunartono (2024) mengatakan bahwa DPSP Candi Borobudur merupakan bagian untuk mendorong ekonomi Jawa Tengah. Perubahan status DPSP Candi Borobudur juga mendorong BUMN untuk menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke desa-desa di Kecamatan Borobudur dengan membentuk balai ekonomi desa untuk mendorong kemakmuran desa (Hadiwibowo & Purwanti, 2024). Semakin makmur sebuah desa, maka hal tersebut akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi negara (Salukh et al., 2023; Wijaya et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, balai ekonomi desa diawasi oleh pemimpin desa atau BUMDes masing-masing.



Gambar 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur 2018-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2024)

Gambar 1. memperlihatkan bahwa tingkat pengunjung Candi Borobudur mengalami fluktuasi. Sebelum tahun 2020, jumlah pengunjung Candi Borobudur berjumlah sekitar 3,5 juta pengunjung domestik dan sekitar 200.000 pengunjung mancanegara. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pengunjung baik domestik maupun manca negara, tetapi pada tahun 2021 hingga 2023 pengunjung Candi Borobudur mengalami peningkatan pasca pandemi. Peningkatan pengunjung Candi Borobudur mengindikasikan sebuah peluang potensi untuk meningkatkan ekonomi di sekitar area Candi Borobudur.



Gambar 2. Klasifikasi BUMDes di Borobudur Tahun 2019 -2023
Sumber: Pemerintah Kabupaten Magelang (2024)

Gambar 2. menunjukkan bahwa jumlah BUMDes di Borobudur adalah 20 BUMDes dan dalam perjalannya 20 BUMDes tersebut mengalami klasifikasi sesuai dengan kinerja BUMDes di Borobudur. Pada tahun 2019 BUMDes di Borobudur didominasi oleh BUMDes yang baru saja dibangun, tetapi pada tahun 2023 BUMDes di Borobudur mengalami perkembangan yang signifikan karena didominasi oleh kasifikasi tumbuh dan maju.

Gambar 1. dan gambar 2, menunjukkan bahwa kondisi BUMDes dan Wisatawan mulai membaik pasca pandemi COVID-19 mengindikasikan peluang untuk mendorong sektor pariwisata dan meningkatkan keberlangsungan usaha dari BUMDes di Borobudur. Keberlangsungan usaha merupakan tujuan utama didirikannya sebuah usaha agar terus bisa beroperasi, bersaing dan tumbuh di dalam industrinya. Oleh karena itu, analisis untuk mencari tahu cara agar BUMDes di Borobudur menjaga keberlangsungan usaha mereka perlu di lakukan (Yuliani et al., 2024). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menggunakan *Social Return on Investment* (SROI) (Al Faraby et al., 2024; Fathima et al., 2025).

SROI merupakan pendekatan yang tidak hanya menghitung tingkat keuntungan atau kerugian dari sebuah usaha, tetapi pendekatan ini menilai dampak sosial atas usaha yang beroperasi di lingkungan masyarakat (Jackson & McManus, 2023; Vluggen et al., 2020). Penilaian dampak sosial akan membantu organisasi untuk lebih memahami dan berkomunikasi atas kontribusi mereka kepada lingkungan sosial (Giorbelidze, 2024). Pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial yang diinginkan merupakan variabel yang mempengaruhi keberlanjutan usaha dalam pendekatan SROI (Hunter et al., 2022; Kim & Ji, 2020; Li et al., 2020).

Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang melekat dalam operasional BUMDes dan mendorong keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur. Hal tersebut juga didasar dari kenyataan bahwa BUMDes di Borobudur didasari oleh dana CSR dari BUMN ke desa, sehingga BUMDes perlu untuk menjaga kepercayaan dari BUMN yang sudah menyalurkan CSR di Borobudur. Pertama, pengelolaan lingkungan merupakan hal mendasar dari sebuah bisnis, pengelolaan lingkungan merupakan cara BUMDes mengelola limbah dari operasional bisnis mereka sehingga meminimalkan dampak terhadap lingkungan (Ahmad et al., 2024). Kedua, jaringan sosial menjelaskan cara BUMDes memperkuat koneksi mereka untuk menjalin kerjasama baik dengan masyarakat maupun mitra, sehingga kolaborasi yang terbentuk akan semakin memperkuat ketahanan usaha (Kim & Ji, 2020). Ketiga, kemampuan kerja karyawan juga merupakan hal yang pertimbangkan. Kemampuan kerja karyawan diukur melalui seberapa efektif karyawan BUMDes dalam melaksanakan perkerjaan mereka, sehingga ketika karyawan semakin efektif menjalankan perkerjaannya, maka hal efisiensi BUMDes akan terjadi dan mendorong keberlangsungan usaha mereka (Kaliannan et al., 2023). Keempat, dampak sosial merupakan dampak yang terjadi atas operasional BUMDes terhadap para pengunjung yang mengunjungi BUMDes maupun pegawai yang bekerja di BUMDes. Kedua aspek tersebut memiliki peranan yang perlu di perhatikan. Hal

tersebut dikarenakan ketika pengunjung maupun karyawan memiliki kesan yang baik di BUMDes, hal tersebut akan menyebar secara sosial dan akan menarik pengunjung lainnya ke BUMDes (Li et al., 2020).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hasil yang tidak konsisten atas pengaruh lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial terhadap keberlangsungan usaha. Kluza et al. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan Ozcan et al. (2019) menemukan pengelolaan lingkungan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Nu'man et al. (2020) menemukan bahwa jaringan sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan Rocca & Zielinski (2022) menemukan bahwa jaringan sosial berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. De La Torre et al. (2022) dan Suryanti (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan kerja karyawan terhadap keberlanjutan usaha, sedangkan Banmairuroy et al. (2022) menemukan bahwa kemampuan kerja karyawan tidak mempengaruhi keberlanjutan usaha. Prayitno et al. (2024) menemukan bahwa dampak sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan Grybauskas et al. (2022) menemukan bahwa dampak sosial tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial terhadap keberlangsungan usaha. Tujuan penelitian ini dilakukan di BUMDes di sekitar Borobudur didasarkan pada perubahan status DPSP Candi Borobudur mendorong BUMN untuk menyalurkan dana CSR, adana potensi untuk menaiknya jumlah kunjungan turis pada kondisi setelah pandemi, dan BUMDes di Borobudur mengalami perkembangan yang signifikan karena didominasi oleh kasifikasi tumbuh dan maju, sehingga hal itu merupakan peluang bagi BUMDes untuk terus beroperasi dalam rangka menangkap potensi tersebut. Hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu juga memberikan sinyal bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan, terlebih karena pendekatan SROI yang dibangun merupakan pendekatan yang layak untuk dampak sosial yang ada di BUMDes di Daerah Borobudur atas dana CSR yang diinvestasikan.

Tinjauan Pustaka

Social Return On Investment (SROI)

Dalam sebuah industri, persaingan merupakan hal yang tidak bisa terhindarkan. Pengelolaan organisasi dalam sebuah industri menjadi bagian untuk menganalisa persaingan dalam industri. Dalam proses persaingan, ada dua nilai yang terbentuk akibat dampak yang ditimbulkan, yaitu nilai ekonomi dan sosial. Kedua nilai tersebut tercermin melalui laporan keuangan yang dikeluarkan organisasi (Kim & Ji, 2020).

Nilai ekonomi diukur melalui dimensi keuangan organisasi, seperti aset, laba, dan rugi yang berada di laporan keuangan organisasi. Walaupun begitu, nilai sosial masih mengalami perdebatan terkait cara untuk menghitung dampak sosial yang ditimbulkan oleh organisasi. Hal ini terjadi karena adanya norma subjektif yang timbul akibat pengambilan keputusan yang dilakukan organisasi atas nilai sosial yang ingin mereka dapatkan. Oleh karena itu, terdapat salah satu metode yaitu *Social Return on Investment* (SROI) yang merupakan rumusan untuk mencari dampak sosial atas keputusan yang dilakukan sebuah organisasi (Emerson et al., 2000).

Metode SROI menghitung nilai ekonomi berdasarkan keuntungan maupun kerugian yang dialami serta menilai dampak sosial yang didapat oleh organisasi dari keputusan investasi (Vluggen et al., 2020). Penilaian tambahan berdasarkan dampak sosial akan menambahkan informasi atas kelayakan investasi yang akan dicairkan. Oleh karena itu, Jackson & McManus (2023) mengatakan bahwa metode SROI merupakan metode yang menilai lebih dari sekedar angka.

SROI juga membantu organisasi untuk melihat peluang yang ada dalam industri untuk mencari nilai ekonomi dan sosial di masa depan (Damtoft et al., 2023). Peluang untuk melihat kedua nilai tersebut sangat penting agar organisasi dapat membuat strategi yang mendukung capaian mereka atas nilai ekonomi dan sosial (Giorbelidze, 2024). Dengan pendekatan ini, sebuah organisasi dapat mengukur kedua nilai tersebut, terkhusus dampak sosial dari investasi yang dikeluarkan melalui dana CSR.

Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Keberlangsungan Usaha BUMDes

Pengelolaan lingkungan merupakan cara yang dilakukan oleh manajer sebuah organisasi untuk mengelola limbah atas operasional bisnis yang dilakukan. Pengelolaan limbah ditujukan agar sebuah organisasi dapat meminimalisir dampak limbah tersebut terhadap linkungan tempat organisasi tersebut berdiri (Ahmad et al., 2024). Jika ditinjau dari teori SROI, maka pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh organisasi merupakan bagian dari nilai sosial yang dapat diidentifikasi dari sebuah organisasi. Semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap kerberlangsungan usaha BUMDes. Hal tersebut terjadi karena jika pengelolaan lingkungan dilakukan secara baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal terkait nilai sosial yang baik terhadap investor untuk mencairkan dananya dan akan menambah nilai ekonomi BUMDes agar tetap melangsungkan usahanya. Kluza et al. (2021) melalui penelitiannya mendukung hal tersebut dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Didasarkan pada teori yang digunakan dan penelitian yang telah ada, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Pengelolaan lingkungan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha BUMDes

Jaringan sosial menjelaskan cara BUMDes memperkuat koneksi mereka untuk menjalin kerjasama (Kim & Ji, 2020). Wujud dari kerjasama yang dilakukan tentu akan melibatkan banyak pihak mulai dari internal organisasi, seperti karyawan organisasi sampai dengan pihak eksternal seperti masyarakat, investor, mitra bisnis, maupun keluarga karyawan yang berkerja dalam organisasi. Melalui pendekatan SROI, jaringan sosial tersebut akan memberikan dampak yang baik juga untuk meningkatkan nilai sosial maupun niai ekonomi organisasi. Jaringan sosial yang dibentuk organisasi dapat memberikan tambahan dukungan untuk organisasi untuk menjalankan bisnis mereka. Semakin banyak dan semakin baik organisasi untuk meningkatkan dan menjaga jaringan sosial yang mereka miliki maka hal tersebut akan memberikan kolaborasi yang lebih baik untuk organisasi agar tepat melanjutkan usaha mereka. Hal tersebut didukung oleh Nu'man et al. (2020) yang menemukan bahwa jaringan sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskanhipotesis sebagai berikut.

H2. Jaringan sosial berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Pengaruh Kemampuan Kerja Karyawan terhadap Keberlangsungan Usaha BUMDes

Kemampuan kerja karyawan merupakan hal yang penting bagi sebuah organisasi. Kemampuan kerja tersebut diukur dari seberapa efektif karyawan tersebut menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh organisasi (Kaliannan et al., 2023). Dalam sudut pandang SROI, kemampuan kerja karyawan akan mempengaruhi nilai ekonomi dan nilai sosial dari organisasi dan pada akhirnya akan berdampak pada keberlangsungan usaha organisasi tersebut. Sebuah organisasi pasti memiliki

target akan seberapa nilai ekonomi dan nilai sosial yang akan mereka dapatkan, sehingga untuk mencapai hal tersebut perlu karyawan yang secara efektif mengerjakan tugas-tugas yang mendorong tercapainya target organisasi. Ketika karyawan mampu secara efektif menyelesaikan tugas-tugasnya, maka efisiensi perusahaan akan terjaga dan hal tersebut akan mendorong keberlangsungan usaha. Hal tersebut didukung oleh De La Torre et al. (2022) dan Suryanti (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan kerja karyawan terhadap keberlanjutan usaha. Melalui penjelasan tersebut. peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3. Kemampuan kerja karyawan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Pengaruh Dampak Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha BUMDes

Dampak sosial merupakan dampak yang terjadi atas operasional dari sebuah organisasi. Dampak sosial ini tidak secara khusus hanya berlaku terhadap pengunjung yang mengunjungi organisasi, tetapi juga berlaku untuk karyawan yang bekerja di dalam organisasi. Kedua aspek tersebut perlu di pertimbangkan karena akan memberi kesan terkait organisasi di masa depan (Li et al., 2020). Dari sudut pandang SROI, dampak sosial merupakan aspek yang menjadi bahasan dalam teori ini. Dampak sosial akan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan untuk pencairan investasi atau tidak. Ketika dana investor tidak cair maka hal itu akan memberikan dampak bagi keberlangsungan usaha organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu untuk memperhatikan dampak sosial yang ingin mereka inginkan dari berdirinya organisasi agar keberlanjutan usahanya bisa terjamin. Prayitno et al. (2024) menemukan bahwa dampak sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Dari uraian teori dan penelitian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Dampak sosial berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh BUMDes yang berada di Kecamatan Borobudur yang berjumlah 20. Penelitian ini selanjutnya menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil data. Metode ini peneliti ambil karena tidak semua 20 BUMDes yang ada berstatus aktif. Kriteria *purposive sampling* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Direktur, SPV, staf kantor, staf keuangan, penanggung jawab unit usaha BUMDes. Kriteria pertama peneliti masukkan untuk menjaga agar data yang digunakan valid dengan melibatkan responden yang telah memiliki posisi di BUMDes.
b. Memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Kriteria kedua didasarkan atas pemahaman akan BUMDes akan diraih dengan minimal bekerja selama 1 tahun.
c. Pendidikan Minimal SMA. Kriteria ketiga didasarkan bahwa manajer dan karyawan memiliki keahlian dasar untuk mengoperasionalkan BUMDes.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan penelitian teori dan penelitian terdahulu untuk mendefiniskan pada masing-masing variabel. Untuk pengukuran instrument penelitian, peneliti menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimulai dengan angka 1 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)" hingga angka 5 untuk "Sangat Setuju (SS)". Penjabaran definisi operasional dan pengukuran variabel dideskripsikan memalui tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Var.	Indikator	Sumber
Keberlangsungan Usaha	Indikator keberlangsungan usaha meliputi strategi bisnis, , networking, inovasi, adaptasi dan kepemimpinan.	Bachtiar et al. (2022)
Pengelolaan Lingkungan	Indikator Pengelolaan Lingkungan meliputi pengelolaan sumberdaya dan energi, pengelolaan ekologi lingkungan dan pengelolaan kesehatan manusia.	Li et al. (2020)
Jaringan Sosial	Indikator jaringan sosial meliputi konseling dan edukasi, *cultural program,* serta *social training*	Kim & Ji (2020)
Kemampuan Kerja Karyawan	Indikator kemampuan kerja karyawan meliputi kesesuaian pekerjaan dan pelatihan karyawan.	Kim & Ji (2020)
Dampak Sosial	Indikator dampak sosial meliputi organisasi tidak mengancam kesehatan pegawai maupun pengunjung, kegiatan organisasi tidak mengganggu kesehatan pegawai dan pengunjung, serta kegiatan organisasi menambah pengalaman pegawai dan pengunjung	Li et al. (2020)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menganalisa hasil kuesioner. Untuk mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$KU = \alpha + \beta 1PL + \beta 2JS + \beta 3KK + \beta 4DS + e$$

Keterangan:

KU = Keberlangsungan usaha
α = Nilai intersip (konstan)
$\beta 1 - \beta 4$ = koefisien arah regresi
PL = Pengelolaan Lingkungan
JS = Jaringan Sosial
KK = Kemampuan Kerja
DS = Dampak Sosial
e = Eror

Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Profil Responden

Desktipsi	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	135	67.5%
Perempuan	65	32.5%
Usia		
20 – 30	44	22%
31 – 40	62	31%
41 – 50	49	24.5%
51 – 60	37	18.5%
> 60	5	2.5%
Tidak Menjawab	3	1.5%
Pendidikan		
SMA	163	81.5%
D3	4	2%

Desktipsi	N	Persentase
S1	31	15.5%
S2	2	1%

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Var.	N	Min.	Max.	Std. Dev.	Rata-Rata
Keberlanjutan Usaha (KU)					
KU_1	200	1	5	0.758	4.105
KU_2	200	1	5	0.793	4.275
KU_3	200	1	5	0.825	4.155
KU_4	200	1	5	0.750	4.130
Pengelolaan Lingkungan (PL)					
PL_1	200	2	5	0.691	4.230
PL_2	200	2	5	0.707	4.255
Jaringan Sosial (JS)					
JS_1	200	1	5	0.899	4.050
JS_2	200	1	5	0.739	4.210
Kemampuan Kerja (KK)					
KK_1					
KK_2	200	1	5	0.908	3.855
KK_3	200	1	5	0.869	3.930
	200	1	5	0.806	3.990
Dampak Sosial (DS)					
DS_1	200	1	5	0.788	4.155
DS_2	200	1	5	0.670	4.215
DS_3	200	1	5	0.655	4.355

Sampel penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMDes di Kecamatan Borobudur. Jumlah sampel sebanyak 20 Desa. Jumlah kuesioner yang disebar dan kembali adalah 200 kuesioner. Profil responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin pria dengan usia terbanyak pada rentang 31 – 40 tahun dan pendidikan terbanyak adalah SMA.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Var.	*Outer Loading*
Keberlanjutan Usaha (KU)	
KU_1	0,839
KU_2	0,728
KU_3	0,835
KU_4	0,779
Pengelolaan Lingkungan (PL)	
PL_1	0,917
PL_2	0,886
Jaringan Sosial (JS)	
JS_1	0,884
JS_2	0,897
Kemampuan Kerja (KK)	
KK_1	0,803
KK_2	0,803
KK_3	0,851

Var.	*Outer Loading*
Dampak Sosial (DS)	
DS_1	0,761
DS_2	0,841
DS_3	0,841

Uji *outer loading* digunakan untuk melihat validitas dari indikator yang digunakan dalam penelitian. Tabel 2. memperlihatkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid (*outer loading*>0,70).

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Var.	Cronbach's Alpha (CA)	Composite Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
KU	0,808	0,874	0,635
PL	0,771	0,897	0,813
JS	0,739	0,885	0,793
KK	0,758	0,860	0,671
DS	0.752	0.856	0.665

Tabel 3. menunjukkan hasil uji reliabilitas menggunakan CA, CR, dan AVE. Ketiga hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian reliabel (CA>0,7, CR>0,7, AVE>0,5).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	R-Square Adj.
0.528	0.518

Tabel 6. merupakan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial dapat menerangkan 51,8% atas variabel keberlangsungan usaha. Sedangkan 48,2% diterangkan oleh variabel lainnya.

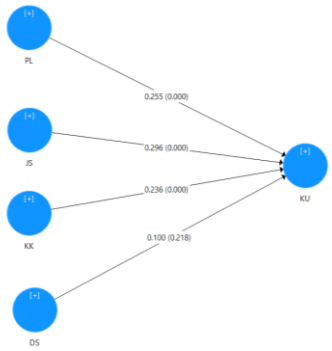
Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

	Sat. Mdl	Est. Mdl
SRMR	0.082	0.082
d_ULS	0.713	0.713
d_G	0.343	0.343
Chi-Square	427.576	427.576
NFI	0.683	0.683

Tabel 7. menunjukkan hasil uji F untuk mencari tahu kelayakan model dalam penelitian. Uji F dilihat melalui nilai NFI, jika nilai NFI mendekati 1 maka model dinyatakan layak. Nilai NFI penelitian ini adalah 0,683, sehingga model dalam penelitian ini layak dan dapat diteruskan kepada pengujian selanjutnya

Uji Regresi Linier Berganda



Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Var.	Coef.	P-Val.	Ket.
PL -> KU	0,255	0,000	H1 Didukung
JS -> KU	0,296	0,000	H2 Didukung
KK -> KU	0,236	0,000	H3 Didukung
DS -> KU	0,100	0,284	H4 Tidak Didukung

Gambar 3. dan Tabel 8. merupakan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 hipotesis yang terdukung (H1,H2, dan H3) dan satu hipotesis tidak terdukung (H4).

Diskusi

Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, dan kemampuan karyawan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha di BUMDes Borobudur. Pertama, Pengelolaan lingkungan merupakan berpengaruh positif untuk mendukung keberlangsungan usaha di BUMDes. Pengelolaan lingkungan dianggap penting karena dengan adanya pengelolaan limbah atas proses produksi BUMDes akan meningkatkan citra BUMDes di masyarakat. Hal tersebut akan meningkatkan nilai sosial dari BUMDes dan akan memudahkan mereka untuk mendapatkan dana investasi untuk meningkatkan nilai ekonomi serta keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur. Hasil ini didukung oleh Kluza et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Kedua, jaringan sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha di BUMDes Borobudur. Jaringan sosial merupakan hal yang mendasar dan diperlukan bagi BUMDes Borobudur. Jaringan sosial merupakan kemampuan BUMDes untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi baik dari internal BUMDes, seperti karyawan dan staff BUMDes, maupun eksternal, seperti mitra, keluarga karyawan, masyarakat sekitar BUMDes, pemerintah desa, komunitas maupun investor. BUMDes memiliki tantangan untuk meningkatkan jaringan sosial yang mereka miliki. Hal itu bertujuan agar BUMDes memiliki kolaborasi dan kemitraan dengan banyak pihak sehingga hal itu akan meningkatkan nilai ekonomi BUMDes melalui inovasi, ide, maupun dukungan yang didapat dari mitra BUMDes. Semakin banyak kolaborasi yang dapat dijangkau oleh BUMDes, maka hal tersebut akan menjaga keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur. Hasil penelitian ini didukung oleh Nu'man et al. (2020) yang menemukan bahwa jaringan sosial berpengaruh positif

terhadap keberlangsungan usaha

Ketiga, kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes. Kemampuan kerja didefinisikan sebagai cara karyawan yang berada di BUMDes untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan kepadanya. Karyawan BUMDes yang memiliki kemampuan kerja yang mahir akan lebih cepat menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Ketika tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan secara cepat, maka indikasi bahwa karyawan bekerja secara efisien akan terjadi. Hal tersebut akan berdampak kepada berkurangnya biaya yang perlu di keluarkan BUMDes untuk setiap tugas yang diberikan dan secara nilai ekonomi BUMDes akan semakin efisien dalam menjalankan bisnisnya. Kemampuan kerja juga memiliki hubungan dengan kemampuan beradaptasi karyawan atas pasar yang selalu berubah-ubah, sehingga kemampuan dari setiap karyawan akan diuji untuk terus beradaptasi oleh kondisi tersebut, sehingga keberlanjutan usaha BUMDes dapat terwujud. Hasil penelitian ini didukung oleh De La Torre et al. (2022) dan Suryanti (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan kerja karyawan terhadap keberlanjutan usaha.

Ketiga hasil penelitian ini mendukung pendekatan teori SROI yang menjadi referensi bagi BUMDes untuk menjaga keberlangsungan usahanya melalui nilai ekonomi dan nilai sosial yang diwujudkan oleh BUMDes. Berkaitan dengan penelitian ini, teori SROI berangkat dari pendekatan bagaimana BUMDes menciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial. Kedua nilai tersebut merupakan hal yang menjadi pertimbangan. Nilai ekonomi berbicara mengenai cara BUMDes untuk memberikan kinerja keuangan yang baik dan dibuktikan dengan laporan keuangan yang mereka buat, sedangkan untuk nilai sosial memiliki dimensi yang lebih luas karena nilai sosial tidak haya menilai berdasarkan angka. Nilai sosial menilai dari cara BUMDes melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar maupun investor, dan cara BUMDes dapat mengelola lingkungan BUMDes dari limbah yang diproduksi oleh BUMDes. Selain kedua aspek tersebut, BUMDes juga perlu untuk terus melakukan pengelolaan terkait kemampuan pekerja atas staff maupun karyawan di BUMDes agar mereka dapat meningkatkan nilai ekonomi dan sosial BUMDes melalui kecapatan mereka mengerjakan tugas secara efektif dan bisa beradaptasi sesuai kondisi pasar yang terus berubah.

Walaupun begitu, terdapat satu hipotesis yang tidak terdukung, yaitu dampak sosial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha BUMDes. Hal mengejutkan yang didapatkan peneliti atas hipotesis yang tidak terdukung ini dikarenakan terdapat anomali di masyarakat Borobudur bahwa BUMDes yang ada di masyarakat tidak selalu memberikan dampak sosial kepada masyarakat maupun penunjung dan karyawan di BUMDes Borobudur. Masyarakat Borobudur masih melihat BUMDes hanya sekedar organisasi yang dibuat desa dan tidak ada hubungannya dengan masyarakat di desa, Hal ini membuat masyarakat menjadi tidak peduli atas keberadaan BUMDes di kawasan mereka. Hal ini juga didukung oleh beberapa BUMDes yang tidak aktif di Borobudur. Hal itu menambah ketidak pedulian masyarakat atas BUMDes yang didirikan di desa mereka. Hasil penelitian ini didukung oleh Grybauskas et al. (2022) yang menemukan bahwa dampak sosial tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, kemampuan kerja karyawan, dan dampak sosial terhadap keberlangsungan usaha BUMDes di Borobudur. Tujuan ini didasarkan adanya peluang bagi BUMDes di Borobudur untuk melihat peluang akan pertumbuhan wisata pasca andemi di Borobudur dan adanya ketidakkonsistensian hasil pada penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, dan kemampuan kerja karyawan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha BUMDes, sedangkan dampak sosial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha BUMDes.

Hasil ini mengindikasikan bahwa BUMDes di Borobudur perlu untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan, jaringan sosial, dan kemampuan kerja karyawan BUMDes untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka. Pengelolaan lingkungan dianggap penting karena dengan adanya pengelolaan limbah atas proses produksi BUMDes akan meningkatkan citra BUMDes, sehingga akan meningkatkan nilai sosial dan nilai ekonomi dari BUMDes. Jaringan sosial akan memudahkan BUMDes memiliki kolaborasi dan kemitraan dengan banyak pihak sehingga hal itu akan meningkatkan nilai ekonomi BUMDes melalui inovasi, ide, maupun dukungan yang didapat dari mitra BUMDes. Kemampuan kerja juga tidak luput dari hal yang perlu di pertimbangkan. Kemampuan kerja diperlukan agar dapat membuat karyawan BUMDes dapat bekerja secara efisien dan selalu beradaptasi terhadap pasar yang terus berubah-ubah.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lengkap dan sulit diperoleh karena keterbatasan sumber daya manusia karena beberapa BUMDes telah bergabung menjadi satu dengan Balkondes. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh juga diisi oleh pengelola Balkondes yang seharusnya menjadi bagian dari BUMDes. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, dan kemungkinan mengkaji model keberlanjutan bisnis yang tepat bagi BUMDes di Kecamatan Borobudur.

Referensi

Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2024). Environmental, social, and governance related factors for business investment and sustainability: A scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, *26*(2), 2965–2987.

Al Faraby, U., Utami, P. S., Darmadi, R. A., Yuliani, N. L., & Susanto, B. (2024). Analisis Determinan Keberlanjutan Usaha Balai Ekonomi Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 3233–3243.

Bachtiar, N. K., Waharini, F. M., & Yuliani, N. L. (2022). *Membangun Instrumen Penelitian Growth Stage Model Digital Era (GSM-DE) untuk UMKM di era 4.0*. Unimma Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2024). *Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur Menurut Asal Wisatawan dan Bulan di Kabupaten Magelang 2018-2023*. https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI3IzI=/jumlah-pengunjung-obyek-wisata-candi-borobudur-menurut-asal-wisatawan-dan-bulan-di-kabupaten-magelang.html

Banmairuroy, W., Kritjaroen, T., & Homsombat, W. (2022). The effect of knowledge-oriented leadership and human resource development on sustainable competitive advantage through organizational innovation's component factors: Evidence from Thailand's new S-curve industries. *Asia Pacific Management Review*, *27*(3), 200–209.

Damtoft, N. F., Lueg, R., van Liempd, D., & Nielsen, J. G. (2023). A critical perspective on the measurement of social value through SROI. In *Social Value, Climate Change and Environmental Stewardship: Insights from Theory and Practice* (pp. 13–32). Springer.

De La Torre, E. M., Perez-Encinas, A., & Gomez-Mediavilla, G. (2022). Fostering sustainability through mobility knowledge, skills, and attitudes. *Sustainability*, *14*(3), 1349.

Emerson, J., Wachowicz, J., & Chun, S. (2000). Social return on investment: Exploring aspects of value creation in the nonprofit sector. *The Box Set: Social Purpose Enterprises and Venture Philanthropy in the New Millennium*, *2*, 130–173.

Fathima, S. H., Susanto, B., Yuliani, N. L., Darmadi, R. A., & Utami, P. S. (2025). Determination Analysis Of Village Owned Enterprise Sustainability. *Accounting and Finance Studies*, *5*(1), 20–36.

Giorbelidze, M. (2024). The SROI puzzle: exploring barriers and strategies for effective social value measurement. *Social Enterprise Journal*.

Grybauskas, A., Stefanini, A., & Ghobakhloo, M. (2022). Social sustainability in the age of digitalization: A systematic literature Review on the social implications of industry 4.0. *Technology in Society*, *70*, 101997.

Hadiwibowo, I., & Purwanti, L. (2024). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: A Literature Review. *Accounting and Finance Studies*, *4*(3).

Hendriyani, I. G. A. D. (2024). *Siaran Pers : Wamenparekraf: Forum Koordinasi Industri Pariwisata 2024 untuk Tingkatkan Sinergi dengan Industri*. https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-forum-koordinasi-industri-pariwisata-2024-untuk-tingkatkan-sinergi-dengan-industri

Hunter, R. F., Dallat, M. A. T., Tully, M. A., Heron, L., O'Neill, C., & Kee, F. (2022). Social return on investment analysis of an urban greenway. *Cities and Health*, *6*(4), 693–710. https://doi.org/10.1080/23748834.2020.1766783

Jackson, A., & McManus, R. (2023). SROI in the art gallery; valuing social impact. In *Audience Data and Research* (pp. 52–65). Routledge.

Kaliannan, M., Darmalinggam, D., Dorasamy, M., & Abraham, M. (2023). Inclusive talent development as a key talent management approach: A systematic literature review. *Human Resource Management Review*, *33*(1), 100926.

Kim, D.-J., & Ji, Y.-S. (2020). The evaluation model on an application of SROI for sustainable social enterprises. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *6*(1), 7.

Kluza, K., Ziolo, M., & Spoz, A. (2021). Innovation and environmental, social, and governance factors influencing sustainable business models-Meta-analysis. *Journal of Cleaner Production*, *303*, 127015.

Ladung, F., & Syukri, F. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Koorbisnis Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). *Jurnal Mirai Management*, *7*(2), 256–265.

Li, L., Qu, T., Liu, Y., Zhong, R. Y., Xu, G., Sun, H., Gao, Y., Lei, B., Mao, C., Pan, Y., Wang, F., & Ma, C. (2020). Sustainability assessment of intelligent manufacturing supported by digital twin. *IEEE Access*, *8*, 174988–175008. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3026541

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.

Munib, A., Sukmana, O., & Soedarwo, V. S. D. (2024). Memajukan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan BUMDES. *Madaniya*, *5*(3), 1228–1237.

Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., & Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *International Journal of Supply Chain Management*.

Ozcan, B., Tzeremes, P., & Dogan, E. (2019). Re-estimating the interconnectedness between the demand of energy consumption, income, and sustainability indices. *Environmental Science and Pollution Research*, *26*, 26500–26516.

Pemerintah Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga - Demak - Grobongan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, dan Kawasan Brebes - Tegal - Pemalang*.

Pemerintah Kabupaten Magelang. (2024). *Kumpulan Data Klasifikasi BUMDes*. https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdeskec/33.08.02

Prayitno, G., Auliah, A., Ari, I. R. D., Effendi, A., Hayat, A., Delisa, A., Siankwilimba, E., & Hiddlestone-Mumford, J. (2024). Social capital for sustainable tourism development in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, *10*(1), 2293310.

Rocca, L. H. D., & Zielinski, S. (2022). Community-based tourism, social capital, and governance of post-conflict rural tourism destinations: the case of Minca, Sierra Nevada de Santa Marta, Colombia. *Tourism Management Perspectives*, *43*, 100985.

Rokan, M. K., & Aslami, N. (2024). Analisis SWOT BUMDES Di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Di Kabupaten

Asahan. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 14–28.

Salukh, J. Y., Pandie, D. B. W., & Fanggidae, A. H. J. (2023). Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(7), 191–214.

Sunartono, S. (2024). *Pakar Ekonomi: Penataan Kawasan Candi Borobudur Jadi Momentum Peningkatan UMKM Lokal*. https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/09/17/510/1188557/pakar-ekonomi-penataan-kawasan-candi-borobudur-jadi-momentum-peningkatan-umkm-lokal

Suryanti, R. (2019). Keberlanjutan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging pada Pola Kemitraan Sustainability of Broiler Farming on Partnership Pattern. *Jurnal Pangan*, *28*(3), 213–226.

Vluggen, R., Kuijpers, R., Semeijn, J., & Gelderman, C. J. (2020). Social return on investment in the public sector. *Journal of Public Procurement*, *20*(3), 235–264. https://doi.org/10.1108/JOPP-06-2018-0023

Wijaya, K. V. K. A., Sari, K. A. L. H., & Ujianto, B. T. (2023). Strategi Keberlanjutan Pada Desa Wisata Adat Penglipuran, Bali. *Prosiding SEMSINA*, *4*(01), 67–74.

Yuliani, N. L., Prasetyawan, A., Susanto, B., & Utami, P. S. (2024). *Accountability for Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes): Determination Analysis* (Issue Bishss 2023). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_40